

Increasing Learning Activities Through Inquiry Learning Model In Face-To-Face Learning

Eli Fauzi Rahma

SD Negeri 1 Lugosobo
elifauzi1993@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The spread of the Covid-19 virus has hit several countries in the world, one of which is Indonesia. This condition has caused the Indonesian government to make various policies, namely by implementing study at home through online or distance learning. Distance learning is certainly inseparable from loopholes that cause this learning system to be less effective and student learning activities to be less than optimal. By taking into account the various considerations for the need for face to face learning, the government makes decisions about face to face learning. Therefore, teachers need to find solutions so they can take advantage of face to face learning to increase student learning activities. The purpose of this article is to 1) describe student learning activities, 2) inquiry learning model 3) the relationship between student learning activities in face-to-face learning and inquiry learning models. The results of this study are 1) The inquiry learning model in its implementation encourages students to carry out various learning activities. 2) Through the implementation of the inquiry learning model, it is hoped that students can increase learning activities in face to face learning.

Keywords: *learning activities, inquiry learning model, face to face learning*

Abstrak

Penyebaran virus covid-19 melanda beberapa negara di belahan dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan yaitu dengan menerapkan belajar di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tentu tidak terlepas dari celah yang menyebabkan sistem pembelajaran ini kurang efektif dan aktivitas belajar siswa kurang maksimal. Dengan memperhatikan berbagai pertimbangan terhadap kebutuhan pembelajaran tatap muka, pemerintah menetapkan keputusan tentang pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi agar dapat memanfaatkan pembelajaran tatap muka untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tujuan artikel ini adalah untuk 1) mendeskripsikan aktivitas belajar siswa, 2) Model pembelajaran inkuiri 3) Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Inkuiri. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Model pembelajaran inkuiri pada pelaksanaannya mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. 2) Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran tatap muka.

Kata kunci: Aktivitas belajar, model pembelajaran inkuiri, pembelajaran tatap muka

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya diwujudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut didasarkan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru. Menurut Usman, Moh Uzer (2011: 21), guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar.

Penyebaran virus covid-19 melanda beberapa negara di belahan dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus covid-19. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah salah satunya pada sektor pendidikan yaitu dengan menerapkan belajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid 19). Adanya kebijakan tersebut, membuat aktivitas belajar siswa pun menjadi terbatas.

Kegiatan belajar yang dialihkan menjadi kegiatan belajar di rumah secara daring membuat aktivitas belajar siswa menjadi terganggu. (Mar'ah, Nur Khairiyah, dkk, 2020). Padahal disisi lain, menurut Usman, Moh. Uzer (2011: 21), aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang harus banyak aktif dalam pembelajaran, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.

Menurut Rizana, Desy Primayani (2017), Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal dan hasil belajar siswapun meningkat. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Pembelajaran jarak jauh tentu tidak terlepas dari celah yang menyebabkan sistem pembelajaran ini kurang efektif. Salah satu yang ditakuti jika pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam waktu yang lama akan berdampak pada *learning loss*. (Cerelia, Jessica Jesslyn, dkk, 2021). Materi yang diperoleh siswa ketika pembelajaran daring lebih sedikit dan kurang dapat dipahami terutama pada pelajaran yang membutuhkan praktikum. Apalagi dengan banyaknya siswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan oleh guru. Hal tersebut juga disebabkan karena guru lebih fokus memberikan tugas daripada materi. Komunikasi yang terkadang dilaksanakan secara tidak serentak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami. (Sari, Gurita Arum, 2020)

Dengan memperhatikan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu berdasarkan hasil evaluasi pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pada tahun pelajaran 2021/2022 pemerintah menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID 19). Pada keputusan tersebut tertuang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-

19) dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa ketika kegiatan Belajar Di Rumah (BDR) kurang maksimal. Dengan adanya kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka, diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan terkait aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kembali aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran tatap muka. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran tatap muka, guru harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aman dan tujuan pembelajaran tercapai.

Silalahi, Wesly dan Syahira Dana Nasution (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mampu memusatkan pembelajaran pada aktivitas belajar siswa. Siswa berperan sebagai subjek belajar, tidak hanya menerima materi dari guru secara verbal tetapi menemukan sendiri inti/konsep dari pelajaran itu sendiri. Menurut Ahmadi, Lif Khoiru, dkk (2011: 25), pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dibahas tentang 1) Aktivitas belajar siswa, 2) model pembelajaran inkuiri, serta 3) Hubungan aktivitas belajar dengan model pembelajaran inkuiri.

A. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Mirdanda, Arsyi (2019: 6), aktivitas merupakan komponen penting dalam belajar, peserta didik tidak dikategorikan belajar jika tidak ada aktivitas. Menurut Usman, Moh. Uzer (2011:21), aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya siswalah yang harus banyak aktif dalam pembelajaran, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Maka dari itu, dalam belajar aktivitas sangat diperlukan. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Menurut Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana (2012: 23), aktivitas belajar yaitu keterlibatan aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Mirdanda, Arsyi (2019: 8), aktivitas belajar adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental, maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas terkait dengan aktivitas belajar, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik yang bersifat fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam interaksi belajar-mengajar.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, Oemar, 2011: 172-173), kegiatan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual

- Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
 - 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
 - 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
 - 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudian.
 - 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Trianto (dalam Octavia, Shilphy A., 2020: 12), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Inkuiri dalam bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut Suchman (dalam Sujarwo, 2011: 83), “inkuiri merupakan pola pembelajaran yang dirancang untuk melatih peserta didik melakukan proses meneliti”.

Jacobsen, D., Eggen, P. & Kauchak, D. (1989: 194), mengatakan bahwa “*inquiry teaching involves providing students with content-related problem which serve as focus for the class’s research activities*”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengajaran inkuiri melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang berfokus pada suatu permasalahan yang telah disediakan. Sedangkan Ahmadi, Lif Khoiru, dkk (2011: 25) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri yaitu suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa melalui proses penyelidikan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Menurut Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar (2017: 80), pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Depdiknas, langkah-langkah penerapan pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Sujarwo, 2011: 89)

Menurut Sujarwo (2011: 95-97), pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan pembelajaran inkuiri antara lain:

1. Dapat membentuk "*self concept*" pada diri peserta didik.
2. Membantu menggunakan ingatan dan *transfer* pada situasi-situasi proses belajar baru.
3. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap, jujur, obyektif dan terbuka, berfikir intuitif untuk merumuskan hipotesis sendiri dan memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
4. Mengembangkan potensi intelektual pada peserta didik.
5. Melatih peserta didik untuk berfikir sendiri.
6. Pengetahuan dapat diingat lebih lama.
7. Dapat meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berfikir secara bebas, melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain
8. Penyelidikan dikembangkan sendiri oleh peserta didik maka pengetahuan dapat diingat lebih lama.

Sedangkan keterbatasan pembelajaran inkuiri anatara lain:

1. Tidak semua peserta didik, tanpa bimbingan, fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Jika jumlah peserta didik banyak, tugas pendidik dalam membimbing dan mengawasi menjadi lebih berat, peserta didik yang gagal menyelesaikan tugas akan merasa frustrasi.
2. Kesukaran untuk mengerti tanpa suatu dasar pengetahuan factual, ada kemungkinan hanya peserta didik pandai yang terlibat aktif dalam pengembangan prinsip umum dan sebagian besar peserta didik diam, pasif.
3. Pembelajaran inkuiri memerlukan waktu banyak, peserta didik tidak mungkin diberi kesempatan untuk membuktikan secara bebas semua yang dipermasalahkan.
4. Pelaksanaan inkuiri memerlukan waktu lama.
5. Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dan usaha yang tinggi cenderung lemah dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Pengetahuan yang diperoleh dalam proses waktu lama.

C. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Inkuiri

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Orientasi merupakan langkah yang dilakukan menjelaskan prosedur pembelajaran, membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan pada kegiatan ini yaitu antara lain kegiatan mendengarkan, kegiatan lisan, dan kegiatan emosional.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain kegiatan visual dan kegiatan mendengarkan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini yaitu kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain kegiatan visual, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan menulis, dan kegiatan menggambar.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain kegiatan visual dan kegiatan mental.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Aktivitas belajar yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini yaitu antara lain kegiatan menulis, kegiatan mental, kegiatan lisan, kegiatan emosional, dan kegiatan mendengarkan.

SIMPULAN

Pada dasarnya, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Dimana dalam belajar, aktivitas sangat dibutuhkan. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Model pembelajaran inkuiri pada pelaksanaannya mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar untuk mencari dan menemukan inti dari materi pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA.
- Cerelia, Jessica Jessylin. (2021). *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional statistika X (SNS)*, 10. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id>
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jacobsen, D., Eggen, P. & Kauchak, D.. (1989). *Methods for Teaching A Skills Approach Third Edition*. Columbus: Merrill Publising Company.
- Mar'ah, Nur Khairiyah, dkk. 2020. Perubahan Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 3(1), 445-452.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/660>
- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar.
- Octavia, Shilphy A.. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Republik Indonesia. (2021). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021; Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Rizana, Desy Primayani. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem based Learning*. Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 11 (2), 193-198.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3238>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Wsly dan Syahira Dana Nasution. 2019. *Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V-ASD Negeri 101775 Sampali*. SEJ (*School Education Journal*): PGSD FIP UNIMED, 9(2).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/13703>
- Sari, Gurita Arum. (2020). *Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Daring Akibat Covid-19 terhadap Siswa*. Jurnal IKA: Ikata Almunni PGSD UNARS, 8(2), 462-470.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/848>
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2014). *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.